

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS IV**

SD NEGERI 2 BRAJAN PRAMBANAN KLATEN

TAHUN AJARAN 2012/2013

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai Derajat S-1

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

WIJI ASTUTI

NIM. A54B111052

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

PERSETUJUAN

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 2 BRAJAN PRAMBANAN KLATEN
TAHUN AJARAN 2012/2013

Yang Telah Dipersiapkan dan disusun Oleh:

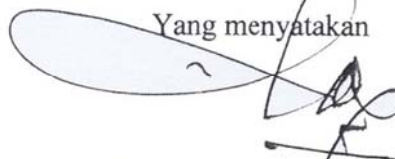
WIJI ASTUTI
NIM. A54B111052

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing

Surakarta, Oktober 2013

Yang menyatakan



Drs. Sofyan Anif, M.Si
NIK. 547

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, Nopember 2013



WIJI ASTUTI

NIM. A54B111052

ABSTRAK

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 2 BRAJAN PRAMBANAN KLATEN
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Wiji Astuti, A54B111052, jurusan PSKGJ PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 105 Halaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui metode kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Brajan Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual yang dilakukan dalam tiga siklus. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya tes, observasi, catatan lapangan dan wawancara. Adapun teknik analisis datanya adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata kognitif siswa pada pra siklus yaitu 51,5 yang diperoleh dengan penggunaan metode ceramah; termasuk kategori kurang berminat. Nilai rata-rata kognitif pada siklus II meningkat menjadi 52,8 dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual; sedangkan nilai rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 63,5 (termasuk kategori cukup berminat). Nilai rata-rata kognitif pada siklus III meningkat menjadi 77,4 (termasuk kategori berminat). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil aktivitas belajar Matematika pada kelas IV SD Negeri 2 Brajan Prambanan Klaten tahun ajaran 2012/2013.

Kata kunci: hasil belajar, pendekatan pembelajaran kontekstual dan matematika.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu darimana mesti harus diawali.

Pendidikan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang mempunyai tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral (Djamarah, 2002). Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan dari tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah siswa agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan perilaku belajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sering menjadi momok bagi setiap siswa. Biasanya seorang siswa mempersiapkan dirinya secara maksimal saat menghadapi ujian akhir semester apalagi jika yang dihadapkan adalah mata pelajaran matematika. Meski siswa sudah berusaha keras belajar matematika namun masih saja ada yang gagal. Tujuan afektif belajar matematika di sekolah adalah sikap kritis, cermat, obyektif, dan terbuka, menghargai keindahan matematika, serta rasa ingin tahu dan senang belajar matematika. Banyak sekali alasan perlunya mempelajari matematika. Lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana

berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Oleh karena itu, matematika sebagai disiplin ilmu perlu dikuasai dan dipahami dengan baik oleh segenap lapisan masyarakat, terutama siswa sekolah formal. Rendahnya hasil belajar matematika bukan hanya disebabkan karena matematika yang sulit, melainkan disebabkan oleh beberapa faktor yang meliputi siswa itu sendiri, guru, pendekatan pembelajaran, maupun lingkungan belajar yang saling berhubungan satu sama lain.

Faktor dari siswa itu sendiri adalah kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah adanya anggapan / asumsi yang keliru dari guru-guru yang menganggap bahwa pengetahuan itu dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa. Dengan adanya asumsi tersebut, guru memfokuskan pembelajaran matematika pada upaya penguangan pengetahuan tentang matematika sebanyak mungkin kepada siswa. Akan tetapi, dalam perkembangan seperti sekarang ini, guru dituntut agar tugas dan peranannya tidak lagi sebagai pemberi informasi 3 (*transmission of knowledge*), melainkan sebagai pendorong belajar agar siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui berbagai aktivitas seperti pemecahan masalah dan komunikasi.

Peningkatan kemampuan komunikasi siswa dapat dilakukan dengan mengadakan perubahan-perubahan dalam pembelajaran. Dalam hal ini, perlu dirancang suatu pembelajaran yang membiasakan siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, sehingga siswa lebih memahami konsep yang diajarkan serta mampu mengkomunikasikan pemikirannya baik dengan guru, teman maupun terhadap materi matematika itu sendiri. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi belajar matematika siswa adalah dengan melaksanakan model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan oleh guru.

Model pembelajaran yang sebaiknya diterapkan adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga siswa lebih mudah untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dan mengkomunikasikan ide - idenya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Berkaitan dengan masalah di atas maka komunikasi belajar matematika siswa adalah kemampuan siswa untuk berkomunikasi yang meliputi penggunaan keahlian membaca, menulis, menyimak, menelaah, mendengar, berdiskusi, menginterpretasi, mengevaluasi ide, simbol, istilah serta informasi matematika.

Dalam proses belajar mengajar ditemukan beberapa permasalahan yang sering terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu:1) guru masih dominan dalam proses pembelajaran, 2) masih banyak guru yang menggunakan pendekatan konvensional, 3) dalam proses pembelajaran baik guru maupun siswa belum mengkaitkan materi dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan 4) siswa terkadang sibuk sendiri waktu guru menerangkan atau mengajar.

Permasalahan yang sering terjadi selama proses pembelajaran disebabkan karena guru dalam menjelaskan materi kurang memberikan respon terhadap tanggapan siswa di kelas. Selain itu guru masih menggunakan cara konvensional dalam menjelaskan pada siswa. Guru masih sering mencatat, memberikan rumus serta contoh soalnya kemudian siswa diberi soal untuk dikerjakan. Situasi ini yang menyebabkan siswa lemah dalam menghubungkan ide – ide yang ada dalam matematika terutama dalam pengerjaan soal karena lemahnya kemampuan komunikasi antar siswa. Selain itu pula masih banyak siswa yang pandai hanya bekerja untuk dirinya sendiri tanpa mau bekerja sama dengan siswa yang kurang pandai. Oleh karena itu adanya komunikasi belajar antar teman sangat diperlukan dalam belajar matematika karena dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut berkelanjutan maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan komunikasi belajar siswa pada pelajaran matematika. Berkaitan dengan 5 permasalahan di atas, diperlukan pendekatan pembelajaran aktif yang mampu membuat komunikasi siswa dalam kelas berkembang.

Pendekatan pembelajaran aktif khususnya matematika yang merupakan inovasi baru dalam dunia pendidikan adalah pendekatan pembelajaran *practice rehearsal pairs*. Pendekatan pembelajaran *practice rehearsal pairs* atau praktek berpasangan ini dapat dipakai untuk mempraktekan suatu ketrampilan atau prosedur dengan teman belajar yang bertujuan untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan ketrampilan dengan benar. (Hisyam Zaini dkk, 2007: 84).

Berdasar latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 2 BRAJAN PRAMBANAN KLATEN TAHUN AJARAN 2012/2013".

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas. Harding dalam Suawarsih dalam Iskandar (2008:27) menyatakan bahwa "PTK Partisipan adalah suatu penelitian yang apabila peneliti ikut atau terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai akhir atau sampai hasil laporan tersusun. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat. Selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan, kemudian menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Tujuan Umum penelitian ini adalah menjadi masukan bagi guru dan siswa untuk meningkatkan belajar dengan pendekatan pembelajaran kontekstual. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika bagi siswa kelas Kelas IVSD Negeri 2 Brajan Prambanan Klaten.

Hasil penelitiannya diambil data-data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung tentang aktivitas siswa kelas IV SD pada peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan metode pembelajaran kontekstual bagi siswa kelas IV. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen

baik yang berasal siswa kelas IV SD Negeri.2 Brajan, Prambanan, Klaten, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi, yaitu dengan Observasi partisipan, dokumen dan wawancara terstruktur. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk masing-masing siklus. Rancangan ini disempurnakan pada awal siklus II. Setelah memperoleh umpan balik, analisa dan refleksi siklus 1.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

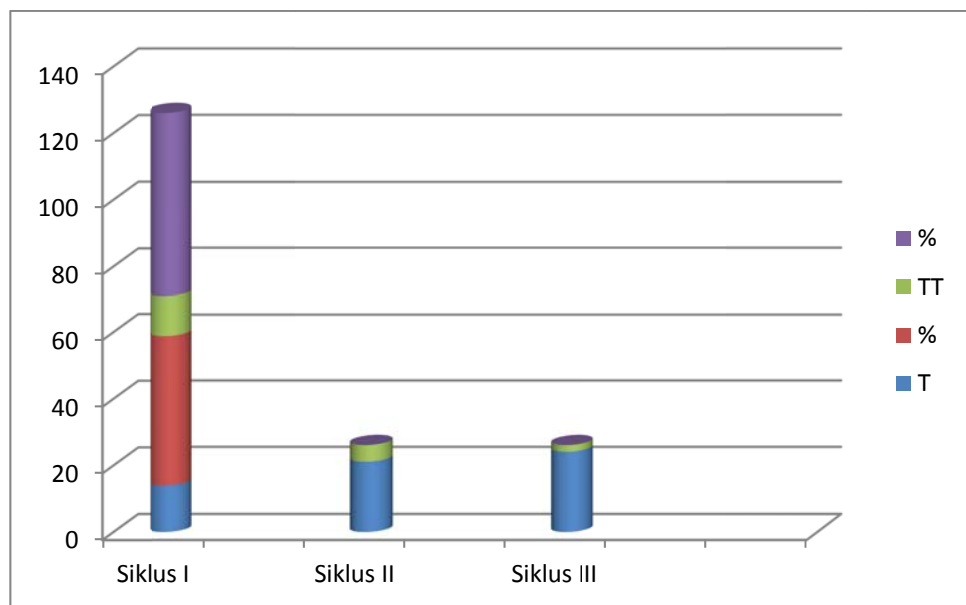
SD N 2 Brajan, Prambanan, Klaten yang beralamatkan di Brajan, Prambanan, Klaten masuk Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten. Lingkungan sekolah yang teduh cukup efektif untuk melakukan kegiatan pembelajaran walaupun berada di lingkungan pedesaan. Letak wilayah SDN 2 Brajan, Prambanan, Klaten memiliki luas tanah 1990 m² dan bangunan kurang lebih 496 m². SDN 2 Brajan, Prambanan, Klaten terdiri dari enam kelas, satu ruang guru/kantor Kepala Sekolah, satu dan satu ruang kantin. Inventaris sekolah meliputi: 158 meja murid, 158 kursi murid, 8 meja guru, radio tape, 2 kalkulator.

Personalia SDN 2 Brajan, Prambanan, Klaten terdiri dari: 1 Kepala Sekolah, 6 guru kelas, (guru edukatif merupakan guru tetap dan ber NIP). Selain itu masih ada 1 tenaga guru Wiyata Bhakti yaitu guru mulok Bahasa Inggris dan 1 orang penjaga.

Adapun peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode pembelajaran kontekstual dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Hasil Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika pada Siklus I, II dan III

No	Aktivitas	I		II		III	
		J	%	J	%	J	%
1	A	14	54	20	77	23	88
2	B	9	35	12	46	17	65
3	C	9	35	11	42	14	53
4	D	8	31	11	42	15	58
5	E	10	38	15	58	17	65



Gambar 6. Data Hasil Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I, II dan III.

Tabel 4.7 Daftar nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD N 2 Brajan Dalam Pembelajaran Matematika

No	Nama	Siklus I			Siklus II			Siklus III		
		Nilai	T	TT	Nilai	T	TT	Nilai	T	TT
1	Seno Bomantoro	53		v	58		v	59		v
2	Rinawati	56		v	56		v	50		v
3	Yordan Mahesa	58		v	65	v		70	v	
4	Riska Untari	47		v	50		v	63	v	
5	Mahendra	75	v		78	v		73	v	
6	Prihatno	55		v	67	v		85	v	
7	Octania Safitri	56		v	79	v		82	v	
8	Hidayat	44		v	57		v	67	v	
9	Tegar Wicaksono	59		v	77	v		78	v	
10	Hamzah Ramli	77	v		93	v		100	v	
11	Dian Kusumasari	67	v		98	v		96	v	
12	Amelia Dwianti	82	v		87	v		97	v	
13	Adam Mukadimah	66	v		75	v		76	v	
14	Adnan Nur Makmum	65	v		86	v		85	v	
15	Ida Rahmawati	67	v		92	v		100	v	
16	Zaskia Meilina	73	v		90	v		96	v	
17	Puan Septiana	73	v		97	v		94	v	
18	Yaumil Fatimah	68	v		77	v		95	v	
19	Dian Megawangi	40		v	67	v		72	v	
20	Hafid Nugroho	57		v	63	v		72	v	

21	Rafli Harun	43		v	55		v	76	v	
22	Reza Prambudi	69	v		70	v		89	v	
23	Yumhania Pratiwi	80	v		92	v		100	v	
24	Yazzid Baihaqi	70	v		83	v		95	v	
25	Alfa Pramata	59		v	66	v		71	v	
26	Vernando Setiawan	80	v		90	v		94	v	
Jumlah		1639	14	12	1968	21	5	2135	24	2
Rata	Prosentase	52.87	45	64.5	63.5	68	26	68.87	77	6.5
Kenaikan Tiap Siklus		45			23			9.677419355		
Kenaikan dari Siklus I		32.25806452								

Dalam pemikiran secara keseluruhan dari hasil tindakan siklus I sampai siklus III dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) dengan dilakukan bimbingan secara penuh guru dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam penguasaan bangun ruang kubus, tabung, dan kerucut pada pembelajaran matematika kelas IV SD N 2 Brajan, Prambanan, Klaten.

Pembahasan yang diuraikan disini lebih banyak berdasarkan pengamatan yang diteruskan dengan kegiatan refleksi. Kegiatan hasil refleksi pada siklus I, dihasilkan antara lain: pembelajaran kurang kondusif karena siswa kurang aktif dan masih ada beberapa siswa yang membuat kegaduhan/ ramai sendiri dan sulit dikendalikan, siswa belum dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar. Perhatian siswa masih kurang terhadap kegiatan belajar. Sikap menghargai teman yang sedang menjawab juga masih kurang dan saat jawab pertanyaan banyak siswa yang rasa percaya dirinya kurang. Siswa terlihat tidak konsentrasi saat pembelajaran hanya beberapa siswa yang belajar dengan baik yang mampu menjawab pertanyaan guru. Siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu bimbingan dan penjelasan dari guru juga kurang

dalam memahami konsep matematika, kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam penggunaan media pembelajaran. Dalam mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran kontekstual pada siklus I siswa masih kurang berminat.

Untuk hasil tindakan siklus II berjalan lebih baik dibandingkan dengan tindakan siklus I. Dalam mengikuti pembelajaran siswa mulai cukup berminat. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar siswa sudah dapat mengikuti kegiatan dengan baik sesuai penjelasan guru tentang materi bangun ruang kubus, tabung dan kerucut. Keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat. Hal ini dibuktikan dengan siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru, tetapi juga ada siswa yang belum dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar. Guru perlu memberikan contoh soal kepada siswa agar lebih jelas lagi. Dalam kegiatan pembelajaran aktivitas siswa cukup baik, siswa berani bertanya kepada guru ketika belum jelas dengan mengacungkan jari. Siswa sudah dapat memahami pembelajaran melalui metode pembelajaran kontekstual. Hal ini terjadi karena siswa semakin tertarik dan termotivasi untuk dapat menunjukkan kemampuannya dalam menggambar bangun ruang kubus, tabung, dan kerucut.

Pembelajaran tindakan kelas siklus III jauh lebih baik dibandingkan dengan tindakan kelas siklus I dan II. Peneliti sudah bertindak sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan kepada siswa secara menyeluruh. Secara keseluruhan siswa menyambut baik terhadap penerapan pembelajaran dengan metode pembelajaran kontekstual yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dari aspek kognitif. Siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran kontekstual sangat berminat. Hal ini ditunjukkan dengan aktivitas belajar matematika bagi siswa semakin meningkat, siswa sudah paham dengan penjelasan guru tentang materi bangun ruang kubus, tabung dan kerucut. Hal ini dibuktikan dengan siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar.

Dalam kegiatan pembelajaran aktivitas siswa sudah baik, siswa berani bertanya kepada guru ketika belum jelas dengan mengacungkan jari. Hal ini terjadi karena siswa semakin tertarik dan termotivasi untuk dapat menunjukkan

kemampuannya dalam menemukan pasangannya. Siswa semakin kreatif dalam membuat bangun ruang kubus, tabung dan kerucut dari berbagai macam-macam bentuk jaring-jaring kubus, tabung dan kerucut yang bermacam-macam. Keterlibatan siswa dalam penggunaan media pembelajaran juga semakin meningkat sehingga siswa sangat senang dan tertarik mengikuti pembelajaran matematika. Aktivitas siswa meningkat dilihat dari sebelum dilakukan tindakan sampai tindakan siklus III.

Penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar baik dari aspek kognitif maupun dari aspek afektif. Pembelajaran ini melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam mengikuti proses belajar. Metode ini merupakan kolaborasi antara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika. Dalam hal ini tindakan kelas dilaksanakan dengan tahapan melakukan survei dan observasi terlebih dahulu, kemudian membuat rencana tindakan dengan berpedoman pada silabus dan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Saat melaksanakan tindakan, kolaborasi antara guru kelas IV dengan peneliti sangat diperlukan, peneliti berperan sebagai guru untuk menerangkan penggunaan metode pembelajaran kontekstual dan mengamati kesibukan siswa selama pembelajaran dari aspek afektif. Selanjutnya dapat merefleksikan aktivitas yang telah dilakukan, menganalisisnya untuk mendapatkan kebaikan dan kekurangannya sehingga diharapkan agar untuk pembelajaran selanjutnya dapat lebih baik dan meningkatkan kualitasnya.

Dalam pembelajaran, siswa terlibat aktif dengan kegiatan berdiskusi, menjawab pertanyaan dan mengemukakan ide, gagasan yang dilakukan secara berkelompok. Selama melaksanakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan 3 siklus terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Dari hasil pembahasan diatas, hipotesis yang menyatakan bahwa "Ada Peningkatan aktifitas belajar matematika pada siswa kelas IV SD N 2 Brajan, Prambanan, Klaten melalui metode pembelajaran kontekstual Tahun Ajaran 2012/2013" dapat diterima kebenarannya.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bahwa dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, hal ini ditunjukkan pada penilaian pada siklus I sebanyak 14 siswa atau 54 % (kurang baik), siklus II sebanyak 20 siswa atau 76,9% (baik) dan untuk siklus III sebanyak 23 siswa atau 88,4% (baik).
2. Bahwa dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu siswa berani bertanya kepada guru ketika belum jelas dengan mengacungkan jari. Hal ini ditunjukkan pada penilaian siklus I sebanyak 9 siswa atau 35% (kurang baik), siklus II sebanyak 12 siswa atau 46% (baik) dan siklus III sebanyak 17 siswa atau 65,3% (baik).
3. Bahwa dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktivitas siswa yaitu siswa mampu menanggapi pertanyaan yang diajukan guru atau siswa yang lain, hal ini ditunjukkan pada penilaian siklus I sebanyak 9 siswa atau 35% (kurang baik), siklus II sebanyak 11 siswa, 42% (baik) dan untuk siklus III sebanyak 14 siswa atau 53,8% (baik).
4. Bahwa dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktivitas siswa dapat mengemukakan ide/gagasannya, hal ini ditunjukkan pada penilaian pada siklus I sebanyak 8 siswa atau 31% (kurang baik), siklus II sebanyak 11 siswa atau 42% (baik) dan untuk siklus III sebanyak 14 siswa atau 58% (baik).
5. Bahwa dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktivitas siswa yaitu siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini ditunjukkan pada penilaian siklus I sebanyak 10 siswa atau 38% (kurang baik), siklus II sebanyak 15 siswa atau 58% (baik) dan untuk siklus III sebanyak 17 siswa 65,4 (baik).

6. Bahwa dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD N 2 Brajan, dengan rata-rata pada siklus I 52,8 , siklus II 63,5 dan pada siklus III 68,9.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASHc070.dir/doc.pdf>
- Iskandar.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: Gunung Persada Press.
- Jurnal pendidikan 1992. *Beberapa Inovasi Pendidikan*. Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia
- Komarudin.2005. *Pendekatan Pembelajaran Aktif*. Jogyakarta: Insan Madani.
- KTSP 2007, Jakarta:CV.Timur Putra Mandiri.
- Kunandar. 2009. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahmud.2011.*Pendekatan Penelitian Pendidikan*.Bandung:CV Pustaka Setia.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana.1987, *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung:Banu Algesindo.
- Pasaribu, I.L. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Tarsito
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yoyakarta: Pustaka Pelajar
- Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka Rubiyanto, R. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: FKIP UMS.
- Rudi Susilana. 2006. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Samino dan Saring Marsudi. 2011. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairus

Media.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sumber: <http://nhowitzer.multiply.com>

Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zaini, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: UN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

